

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Rukajat (2018: 6), pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jadi, pendekatan penelitian kualitatif adalah bentuk data berupa kalimat yang berusaha meneliti subyek yang alamiah serta memahami fenomena serta proses untuk menyelidiki masalah sosial atau masalah manusia. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, maka data akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna sehingga nampak sebagaimana yang dilakukan dilapangan mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung tahun pelajaran 2020/2021.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Fitrah dan Luthfiyah (2017: 26) yang menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menemukan jawaban atau masalah yang dipermasalahkan”. Dengan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelurusan teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang di hadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung tahun pelajaran 2020/2021.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Secara umum studi kasus dapat digambarkan sebagai suatu peristiwa yang diamati individu atau kelompok orang yang mengalami permasalahan. Menurut Mardawani (2020: 26) penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mengkaji latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut.

- a. Identifikasi Kasus: Tahapan ini merupakan awal dimulainya penelitian studi kasus. Pada tahapan ini peneliti mencoba mengenali atau mendeteksi sebuah kasus. Kasus tersebut dapat ditentukan apabila terjadi diluar kebiasaan yang terjadi.

- b. Identifikasi Masalah: Setelah peneliti menemukan sebuah kasus, langkah selanjutnya adalah menentukan masalah yang terdapat pada kasus tersebut.
- c. Diagnosis: Pada tahapan diagnosis, peneliti mulai menentukan bentuk masalah berupa kelainan atau ketidakmampuan. Hal tersebut didapat dengan melihat latar belakang penyebabnya atau dengan cara mengidentifikasi gejala yang tampak.
- d. Prognosis: Setelah tahapan diagnosis dilakukan peneliti melanjutkan pada tahapan prognosis. Pada tahapan ini peneliti mencoba meramalkan akibat yang akan dialami oleh siswa yang memiliki kasus tersebut.
- e. Remedial: Tahapan ini adalah tahapan yang berupaya melakukan penyembuhan atau perbaikan pada siswa yang memiliki kasus. Penyembuhan dan perbaikan tersebut dilakukan dengan melihat karakteristik kasus tersebut.
- f. Evaluasi: Tahapan ini adalah tahap terakhir yang dilakukan pada penelitian studi kasus. Peneliti mengadakan sebuah evaluasi akhir dengan mempertimbangkan hasil yang didapat dari lima tahapan sebelumnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung yang berjumlah 15 orang peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021 meliputi siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung tahun pelajaran 2020/2021.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Riduwan (2014: 31) “Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan”. Jadi dapat disimpulkan data adalah deskripsi dari suatu kejadian yang dihadapi dalam penelitian dan hasilnya berupa informasi-informasi, catatan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Adapun data dari penelitian ini meliputi segala yang berkaitan faktor penyebab kesulitan belajar matematika

siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung tahun pelajaran 2020/2021.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung. Sumber primer yang dimaksud dalam penelitian ini berupa hasil data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, pada 15 siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seorang peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip-arsip dan data siswa yang mendukung penelitian seperti dokumentasi pada saat penelitian.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu teknik yang berperan penting dalam penelitian. Hartono (2018: 31), “Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literature pada aspek penelitian yang diamati”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Teknik Observasi Langsung

Menurut Sugiyono (2019: 145) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain. Pada penelitian ini observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti secara lisan atau tatap muka dengan narasumber untuk mendapatkan data yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2019: 137) wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respon yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil. Teknik ini dimana peneliti bertatap muka dengan siswa dan guru.

c. Studi Dokumentasi

Teknik ini adalah sebuah cara pengumpulan data yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto siswa serta data-data yang mendukung.

2. Alat Pengumpulan Data

Yusuf dan Daris (2019: 2) “Data adalah catatan atas kumpulan fakta yang belum memiliki makna, baik berupa symbol/lambang, angka, dan lain sebagainya”. Umumnya informasi ini diperoleh melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan terhadap sekelompok individu. Alat pengumpul data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pemilihan alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik yang dipergunakan, alat yang relevan dengan teknik yang dipergunakan adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2019: 145) mengatakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat secara langsung permasalahan yang terjadi pada objek yang diteliti. Pedoman observasi merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus pengamatan atau observasi dan untuk melihat semua kejadian atau peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama proses belajar. Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas III. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari

siswa dan guru untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III.

b. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 231), menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara sipencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III dan siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan belajar matematika. Data yang diperoleh melalui wawancara adalah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan pembelajaran matematika baik faktor eksternal maupun faktor internal dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dikumpulkan untuk dianalisis pada penelitian ini adalah foto siswa, data siswa, data guru kelas, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dengan kenyataan di lapangan. Penelitian dalam data kualitatif harus berusaha mendapatkan data yang valid. Untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak valid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Sugiyono (2019: 270) "keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)".

1. Uji *Credibility* (*Validityas Interbal*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2019: 272) mengatakan bahwa "meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan". Penyajian data dikumpulkan dan ditulis secara sistematis melalui urutan peristiwa yang sebenarnya. Meningkatkan ketekunan dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang sesuatu yang diamati.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pertama triangulasi sumber, sumber yang kita

peroleh dari guru dan siswa. Data yang diambil dari sumber dianalisis dan disepakati bersama lalu diambil kesimpulannya. Kedua triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber. Misalnya data dari wawancara maka di cek dengan observasi, dokumentasi. Ketiga triangulasi waktu yaitu pengecekan wawancara, observasi dan lain-lain. Kreadibilitasnya dapat dilakukan pada waktu yang berbeda

2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan derajat ketepatan sehingga orang lain atau pembaca dapat memahami isi penelitian. Agar penelitian ini dapat dipahami maka peneliti membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan memberikan audit terhadap suatu proses penelitian. Hal ini sering terjadi peneliti tidak pernah kelapangan namun ia memperoleh data.

4. Pengujian *Konfirmability*

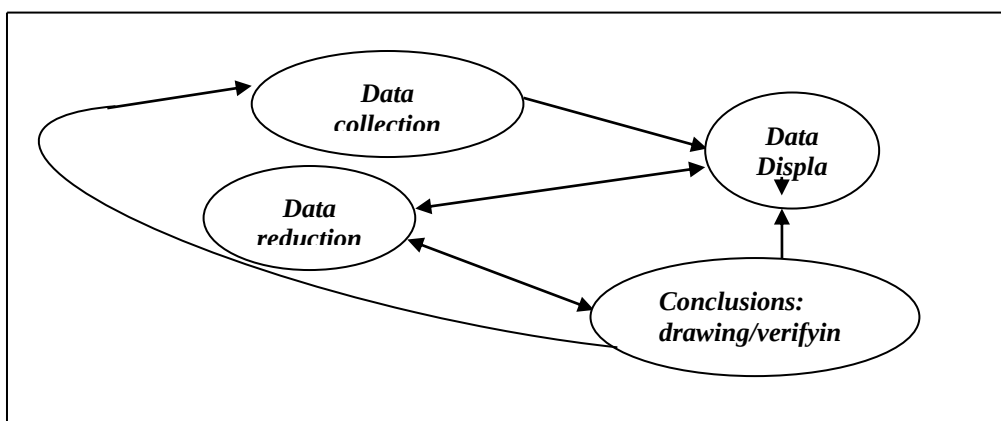
Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Bila hasil penelitian mencangkup fungsi dari memenuhi

standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

H. Teknik Analisis Data

Hartono (2018 : 49) menjelaskan bahwa analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2019: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)

Dari bagian analisis diatas maka peneliti menguraikan dari tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini pengumpulan data ialah mencari, mencatat, dan mengumpulkan sejumlah data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan pada saat melakukan

suatu penelitian sebagai bahan mentah yang nantinya akan diolah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sebagai pendukung hasil penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah data yang diperoleh di lapangan dengan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok. Tahap ini merupakan proses pemilihan, (seleksi data), memfokuskan dan abstraksi data kasar dalam rangka penarikan kesimpulan. Data yang sudah di proses dengan teliti akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Penyajian Informasi (*Data Display*)

Melalui penyajian data, maka data tersusun dalam pola gabungan, sehingga makin mudah dipahami. Data yang sudah dikumpul dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya. Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti akan menyajikan data dengan uraian yang singkat, bagan, hubungan antara kategori dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data (*Conclusions: drawing/verifying*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada setiap pengumpulan data berikutnya. Tahap ini berupa kesimpulan oleh penelitian yang didasarkan pada analisis dan penelitian.

Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa atau mencetak ulang informasi hasil pengamatan atau hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian keempat komponen tersebut saling interaktif, mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti akan melakukan penelitian di lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang disebut tahap pengumpulan data.